

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian UU SISDIKNAS NO 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU SISDIKNAS, 2003).

Pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh Allah SWT dan siswa sendiri yang akan memilih, memutuskan, dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya (Majid, 2006). Oleh karena itu segala kegiatan interaksi metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu berpegang pada tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai yang dikehendaki.

Dalam menumbuh kembangkan potensi diri tentunya melalui adanya proses pembelajaran, sebab proses pembelajaran merupakan proses pengubahan status siswa dari *lack of knowledge to knowledge*. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan terjadinya perubahan sikap dan perilaku serta peningkatan status pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu (Poerwanti & dkk, 2002).

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk kehidupan khususnya bagi yang beragama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran agama

Islam yaitu beberapa bimbingan dan asuhan terhadap siswa, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat (Darajat & dkk, 1996). Oleh sebab itu, pemerintah menjadikan PAI sebagai salah satu mata pelajaran, dimana pelajaran ini hanya dipelajari oleh pemeluk agama Islam saja. Di dalam pelajaran PAI terdapat beberapa materi pokok, materi pokok tersebut sudah ditentukan dan di tuangkan dalam bentuk silabus. Salah satu materi pokoknya yaitu tentang Ilmu tajwid.

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari, apalagi bagi seseorang yang beragama Islam, karena pada dasarnya ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya (Zarkasyi, 1995). Mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam yang dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan manusia. Maka agama Islam menganjurkan kepada umat muslim untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat. Selain mendapatkan pahala bila seseorang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka akan kelihatan indah bila diperdengarkan.

Ilmu tajwid termasuk ilmu yang lumayan sulit dipelajari, karena ilmu tajwid memiliki beberapa tingkatan, diantaranya yaitu mempelajari *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *shifatul huruf* (sifat-sifat huruf), dan *ahkamuttajwid* (hukum-hukum yang berkenaan dengan huruf).

Kemampuan seseorang memang berbeda-beda, oleh sebab itu untuk tercapainya tujuan tentu dibutuhkan "belajar". Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan (Supriyono, 2009). Dengan belajar yang tadinya tidak tahu, setelah belajar menjadi tahu (A.M, 2001). Dengan demikian, bila diterapkan di sekolah, belajar merupakan sikap yang patut dimiliki oleh siswa, karena siswa merupakan seorang pelajar, ada pelajar tentu ada pengajar. Pengajar sering di sebut juga guru, seorang guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya peran seorang guru adalah membantu siswa mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan. Selain itu guru

juga bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa khususnya melalui interaksi belajar mengajar.

Di SMP Plus Bandung Timur, peneliti menemukan problematika mengenai minat belajar siswa kelas VII pada pembelajaran PAI materi ilmu tajwid yang masih rendah, padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang sangat penting untuk di pelajari terlebih lagi bagi umat islam karena sebagai bekal ilmu dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi siswa ada yang melamun, mengantuk dan bersenda gurau dengan teman sebangkunya, siswa selalu melihat keluar kelas sehingga kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan pelajaran, kurangnya minat siswa terhadap ilmu Tajwid menyebabkan kondisi kelas kurang kondusif untuk melaksanakan pelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan ketika diberi kesempatan untuk bertanya tidak ada yang menggunakan kesempatan untuk bertanya.

Salah satu faktor kurangnya minat siswa terhadap ilmu tajwid bisa jadi karena keterampilan guru mengajar cenderung monoton dan terlalu terpaku pada penyampaian materi saja, ini membuat siswa mudah bosan dan ingin segera cepat istirahat agar bisa bermain dengan teman-temannya.

Sebagai seorang pendidik atau pengajar guru harus dapat menciptakan suasana dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya dengan menggunakan berbagai macam metode agar siswa dapat mencapai hasil belajar secara maksimal. Dalam proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang di harapkan (SM, 2008).

Di dalam proses pembelajaran banyak ditemukan beberapa metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode *drill*, metode ini merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan, latihan ini bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Jika di perhatikan tugas seorang guru sangatlah berat, di dalam

tugasnya guru dituntut harus tahu dan faham akan siswanya, khususnya dalam aspek psikologis, seperti minat belajar siswa (Syah, 1999). Karena siswa merupakan obyek pendidikan.

Berpijak dari permasalahan yang telah di paparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH METODE DRILL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA ILMU TAJWID”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa terhadap ilmu Tajwid pada siswa kelas VII SMP Plus Bandung Timur?
2. Bagaimana penerapan metode *drill* terhadap minat belajar siswa pada ilmu Tajwid kelas VII SMP Plus Bandung Timur?
3. Bagaimana pengaruh metode *drill* terhadap minat belajar siswa pada ilmu Tajwid siswa kelas VII SMP Plus Bandung Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui minat belajar siswa pada Ilmu tajwid siswa kelas VII SMP Plus Bandung Timur.
- 2) Untuk mengetahui penerapan metode *drill* pada ilmu Tajwid siswa kelas VII SMP Plus Bandung Timur.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *drill* terhadap minat belajar siswa pada ilmu Tajwid kelas VII SMP Plus Bandung Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori, sehingga dapat digunakan sebagai wacana dalam meningkatkan minat belajar siswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi pokok Ilmu tajwid.

2. Bagi Guru

Dapat membantu dalam rangka pencarian metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan para siswa dapat menjadikan penelitian ini sebagai wahana informasi dan motivasi mereka untuk dapat meningkatkan minatnya dalam belajar khususnya dalam materi Ilmu tajwid.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya di bidang penelitian ini.

5. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti khususnya yang akan melanjutkan penelitian yang sejenis dan sebagai sumber referensi para pembaca khususnya pada penelitian tentang pengaruh metode drill terhadap minat belajar siswa pada Ilmu tajwid.

E. Kerangka Berpikir

Proses yang dilakukan pada saat pembelajaran mempunyai tahapan tahapan tertentu yang sistematis dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan inovatif agar menciptakan kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif bagi para siswa. Metode pembelajaran merupakan suatu jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat mencapai tujuan, strategi yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari dan memilih metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat dipahami dengan baik oleh para siswa, mengajar secara efektif sangat bergantung pada penggunaan dan pemilihan metode mengajar (Darmadi, 2017).

Pengaruh Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut dalam membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Menurut Surakhmad, menyatakan bahwa pengaruh yaitu suatu kekuatan yang muncul dari orang atau benda dan juga terjadi gejala yang terdapat di dalam perubahan yang ada di sekelilingnya.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan pada saat proses belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir. Seorang pendidik tidak akan melaksanakan tugasnya apabila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dikatakan oleh ahli psikologi dan pendidik. Metode drill yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan latihan-latihan baik latihan melalui buku paket, Quiz ataupun latihan melalui lisan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan atau ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang sudah peserta didik pelajari.

Metode drill atau di sebut metode latihan di maksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis. Suatu pengetahuan dapat di siapsiagakan dan disempurnakan. Metode drill adalah

suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang sudah siswa pelajari sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Dikatakan latihan karena mengandung arti sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang. Metode drill adalah perbuatan yang menyajikan bahan ajar dengan cara melakukan pelatihan kepada peserta didik agar menguasai pelajaran-pelajaran dalam melakukan tugas latihan yang diberikan oleh guru.

Menurut Hilgard sebagaimana dikutip oleh Slameto merumuskan minat adalah *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content* (minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan). Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (slameto, 2003).

Sardiman A. M. Berpendapat bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (A.M, 1988). Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, dengan adanya perhatian dan keaktifan. Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu lingkungannya. Belajar juga merupakan proses mendapatkan pengetahuan (Suprijono, 2009).

Slameto berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (slameto, 2003).

Menurut Morgan sebagaimana yang dikutip oleh Agus Suprijono mengatakan *learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.* (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman) (Suprijono, 2009).

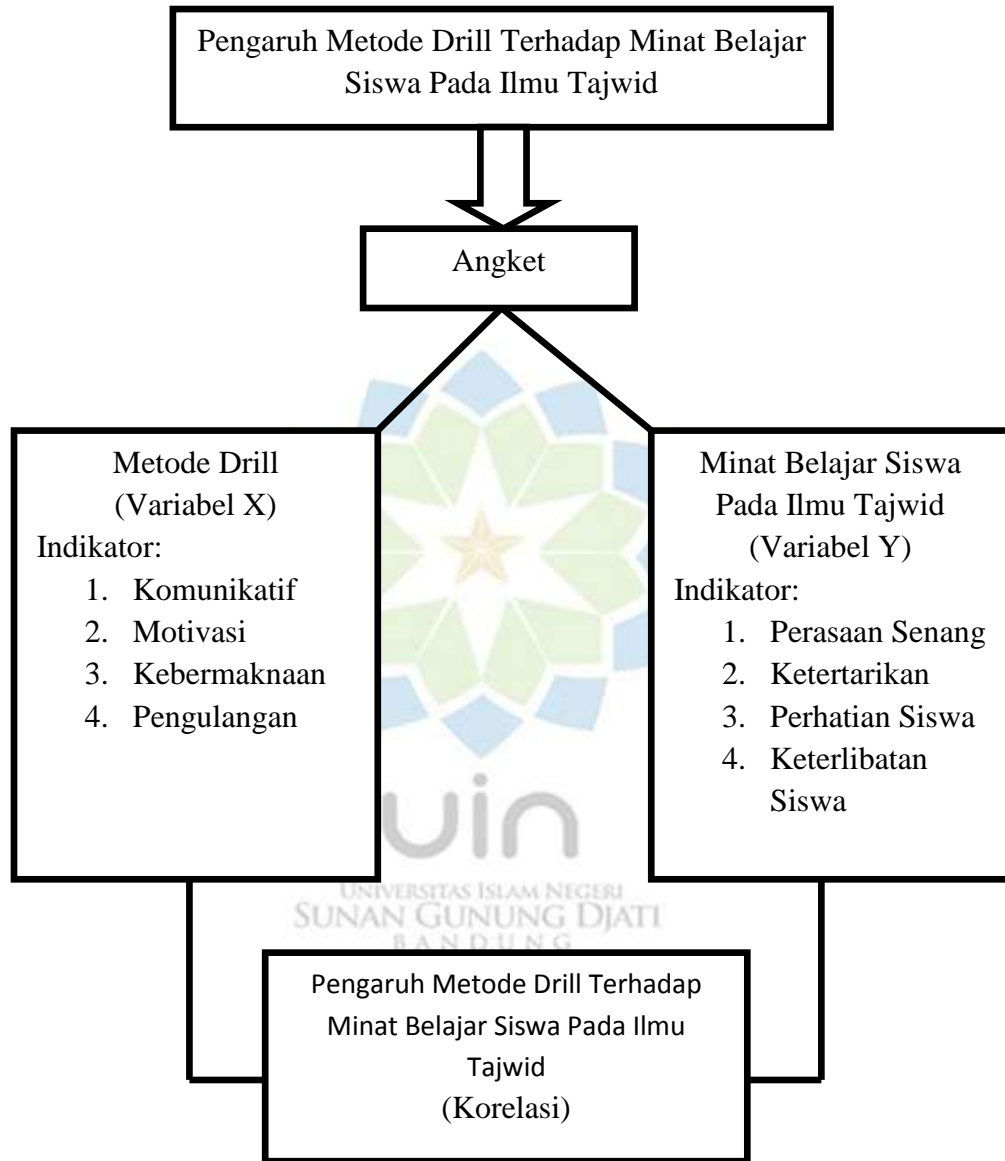
Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jadi pengertian minat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dengan didasari perasaan senang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Minat sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar, karena tanpa adanya minat, maka kegiatan proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan pada akhirnya keberhasilan dalam proses belajar tidak bisa mencapai hasil yang maksimal.

Kata Tajwid berasal dari bahasa Arab “*jawwada-yujawwidu-tajwid*” (جَوَّدَ-يُجَوِّدُ-تَجْوِذٌ) yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut ilmu tajwid, tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur’an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid (Mahfani, 2008). Sedangkan menurut istilah tajwid yaitu mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing sesuai dengan haq dan mustahaqnya (Abdurrahman, 2003).



Adapun secara skema kerangka penelitian dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah yang ada pada penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebut dengan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru berdasarkan dengan teori yang relevan, belum didasarkan pada hasil fakta-fakta empiris yang dapat diperoleh dari hasil data yang sudah dikumpulkan, jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban secara teoritis terhadap rumusan masalah, dan jawabannya masih belum empirik.

Hipotesis merupakan suatu asumsi, pemikiran ataupun dugaan sementara mengenai permasalahan-permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan fakta dan data yang didapatkan dari hasil penelitian yang reliabel dan valid. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X mengenai penerapan metode drill dan variabel Y berkenaan dengan minat belajar siswa.

Penyusun menguji hipotesis tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode drill terhadap minat belajar pada Ilmu Tajwid pada siswa kelas VII SMP Plus Bandung Timur.

H_1 : Terdapat pengaruh penerapan metode drill terhadap minat belajar pada Ilmu Tajwid pada siswa kelas VII SMP Plus Bandung Timur.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan tentang metode pembelajaran metode *Drill* yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang disusun oleh Dwi Megawati dengan judul “Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di MI Muhammadiyah Danurejo Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Melihat dari segi judul bahwa penelitian ini mempunyai persamaan dari segi variabel X sedangkan untuk variabel Y tidak sama. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan metode drill untuk meningkatkan kemampuan membaca pelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Danurejo sebelum menggunakan metode drill dalam kategori cukup yaitu sebesar 64,10, pada siklus I meningkat menjadi 65,9. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,2 setelah menggunakan metode drill. Maka metode drill dalam pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca.
2. Penelitian yang disusun oleh M. Jamhuri dengan judul “penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMK Dewanto Purwosari”. Melihat dari segi judul bahwa penelitian ini mempunyai persamaan dari segi variabel X sedangkan untuk variabel Y tidak sama. Dan penelitian ini menjelaskan bahwa metode drill digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan hanya melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dengan menggunakan metode drill tersebut. Anak didik tersebut akan dapat mempergunakan daya berpikirnya yang semakin lama semakin bertambah baik, dan pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi.
3. Penelitian yang disusun oleh Muh Fadholi “Efektifitas Metode Drill dalam Pembelajaran Sharf (Studi Eksperimen pada siswa kelas VII MTs Wahid

Hasyim Yogyakarta Tahunajaran 2012/2013)”. Sama dengan halnya penelitian relevan diatas bahwa variabel X sama-sama metode drill sedangkan untuk variabel Y tidak sama. Penelitian ini menggunakan kuantitatif, untuk mengetahui efektifitas metode drill dalam pembelajaran Sharf berlangsung dengan baik dan lancar, proses pembelajaran lebih menyenangkan, dapat menumbuhkan minat dan antusias siswa serta terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas control dengan kelas-kelas eksperimen yaitu 85,59 untuk kelas eksperimen dan 79,34 untuk kelas kontrol. Dengan demikian pembelajaran sharf menggunakan metode drill terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Penelitian yang disusun oleh Fajar Maliki “Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs As Salafiyah Mlangi Sleman TahunAjaran 2015/2016”. Melihat dari segi judul bahwa penelitian ini mempunyai persamaan dari segi variabel X sedangkan untuk variabel Y tidak sama. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung analisis metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs As Salafiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) penerapan metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. 2) metode drill dalam penelitian ini sangat efektif karena membuat siswa aktif, bertanggung jawab dan dapat bekerjasama dengan teman sebaya dalam satu kelompoknya. 3) faktor yang mendukung dan menghambat diantaranya, faktor pendukung: iklim pembelajaran yang kondusif, asrama pondok pesantren As salafiyah Mlangi Sleman, serta pembelajaran kitab-kitab kuning, adapun faktor penghambat: keterbatasan sarana dan prasarana, lingkungan berbahasa, serati latar belakang siswa yang kompleks.

Berdasarkan dari hasil observasi terhadap penelitian terdahulu diatas bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh penyusun, perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu di atas dari segi objek penelitian yang berbeda, waktu penelitian, tingkat sekolah, pengumpulan data ataupun dari segi analisis data yang digunakan.

Sedangkan persamaanya dilihat dari variabel X yang sama ataupun variabel Y yang sama, dilihat juga dari hasil yang mungkin saja bisa terjadi persamaan.

